

**PENGUNAAN GAYA BAHASA DALAM TUGAS PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS CERITA FANTASI
SISWA KELAS VII G SMPN 6 KOTA JAMBI
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Firman Tara¹, Nike Nurjayanti²

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari,
Jambi**

**firmentara14@gmail.com
nikenjoy0500@gmail.com**

Abstract

This study aims to describe the use of language style in learning assignments for writing fantasy story of grade VII G students of SMPN 6 Jambi City The 2021/2022. It is interesting to examine the ability to use student language styles in writing fantasy stories because with the style of fantasy stories, it will be interesting writing. Meanwhile, the conditions from the observations illustrate that students predominantly only use a certain style of language in writing literary works. This research uses qualitative descriptive method. This research data is in the form of a fantasy story writing assignment for grade VII G students of SMPN 6 Jambi City for the 2021/2022 which is related to the use of personification language styles, the use of metaphorical language styles, and the use of simile language styles. The author's qualitative descriptive research method is used as a way to describe the use of language style in the learning task of this student's fantasy story writing skills. The results of this study illustrate that students are more dominant in using personification language styles in the task of writing fantasy stories than using metaphorical language styles and simile language styles. Therefore, from the results of this study, the author hopes that in learning teachers will focus more on using various language styles to make students skilled in writing fantasy stories.

Keywords: *writing, fantasy story, figurative language*

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari, Jambi

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari, Jambi

PENDAHULUAN

Bahasa dapat digunakan sebagai penyampai informasi. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat memiliki keterampilan yang akan menghasilkan ilmu pengetahuan. Fungsi bahasa yang paling mendasar ialah sebagai alat komunikasi (rofii dan Hasibuan, 2019). Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyebarkan informasi dalam berbagai kegiatan ilmu. Informasi yang diterima dalam membaca buku menghasilkan berbagai macam keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dapat dibedakan menjadi keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Pembelajaran keterampilan menulis ini dikatakan pembelajaran yang produktif, karena hasilnya adalah sebuah tulisan. Salah satunya menulis cerita fantasi yang diajarkan di kelas VII G semester ganjil. Syarat tulisan cerita fantasi menggunakan gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa dalam tulisan cerita fantasi ini memiliki bermacam-macam jenisnya yang akan menjadikan cerita semakin menarik.

Penggunaan gaya bahasa merupakan hasil dari memanfaatkan kekayaan bahasa. Penggunaan gaya bahasa sering kali ditemukan dalam tulisan. Gaya bahasa dapat memperkaya makna sehingga dapat menggapai pesan yang diinginkan.

Penggunaan gaya bahasa dapat digunakan pada salah satu keterampilan menulis yang dipelajari siswa di sekolah seperti menuliskan cerita fantasi. Cerita yang ditulis sesuai dengan imajinasi penulis sendiri dan tidak selalu berkaitan dengan kenyataan. Cerita fantasi juga memiliki keajaiban, keanehan sehingga cerita tersebut seperti sebuah khayalan

dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.

Alasan penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Penggunaan Gaya Bahasa dalam Tugas Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII G SMPN 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022”. *Pertama*, pembelajaran keterampilan menulis yang tidak kalah pentingnya dengan keterampilan lainnya agar siswa terampil berbahasa. Pembelajaran keterampilan menulis akan memberikan siswa bekal untuk terampil menuangkan gagasan dan keterampilan ke dalam bahasa tulis. *Kedua*, di SMPN 6 Kota Jambi, tempat penulis PPL pembelajaran keterampilan menulis cerita fantasi diajarkan pada siswa kelas VII G semester ganjil. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan aplikasi *edulogy* dalam masa pandemi *COVID-19*. Dalam pembelajaran ini siswa ditugaskan untuk menulis cerita fantasi dengan memperhatikan penggunaan gaya bahasa sebagai unsur pembangun tulisan ini. *Ketiga*, tugas yang dikirim siswa melalui aplikasi *edulogy*, penulis *print* dan dibaca dengan teliti. Selaku guru PPL di SMPN 6 Kota Jambi dan mahasiswa yang sedang menulis tugas akhir menjadi menarik bagi penulis untuk mencermati penggunaan gaya bahasa yang digunakan siswa pada tugas tersebut. *Keempat*, penelitian ini penulis lakukan untuk menambah wawasan penulis sebagai calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam penulisan cerita fantasi.

Suhubungan dengan latar belakang di atas, maka penulis memerlukan studi kepustakaan diantaranya. Keterampilan menulis juga disebut sebagai proses kreatif dalam menyampaikan tujuan melalui bahasa tulis. “Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi

secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif” (Tarigan, 2018: 3). Menulis adalah kegiatan kompleks yang membutuhkan pengetahuan yang luas dan mendalam (Rofii, Murtaho, dan Rahmat, 2019). Menulis merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan. “Tujuan menulis meliputi tujuan penugasan, tujuan estetis, tujuan penerangan, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, tujuan konsumtif” (Dalman, 2015: 13). Menulis dapat memberikan manfaat bagi penulis itu sendiri. “Manfaat menulis antara lain sebagai berikut: 1) sebagai peningkatan kecerdasan, 2) dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, 3) dapat menumbuhkan keberanian, dan 4) dapat mendorong kemauan serta kemampuan dalam mengumpulkan informasi” (Jauhari, 2013: 15).

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis pembelajaran yang diterapkan khususnya di tingkat SMP. Di SMPN 6 Kota Jambi materi menulis cerita fantasi diajarkan di kelas VII G semester ganjil. “Cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, latar, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita” (Nurgiyantoro, 2013: 20). Cerita fantasi memiliki struktur teks di dalamnya sebagaimana cerita-cerita yang memiliki struktur bagian. “Cerita fantasi memiliki struktur yakni orientasi, komplikasi dan resolusi” (Harsiati, 2016: 60). Cerita fantasi memiliki unsur teks yang akan membentuk karakter cerita yang kuat dan akurat. “Unsur pembangun dalam cerita fantasi terdiri atas: 1) ada keajaiban/keanehan/kemisteriusan, 2) ide cerita, 3) menggunakan berbagai latar, 4) tokoh unik, 5) bersifat fiksi, 6) bahasa” (LKS, 2020: 14).

Menulis cerita fantasi akan dibangun oleh unsur pembangun gaya bahasa. Dengan menggunakan gaya bahasa dalam menulis cerita fantasi, maka tulisan akan menjadi lebih tajam. Makna dan cerita fantasi akan menjadi lebih indah untuk dibaca. “Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan dan membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau dengan hal yang lain yang lebih umum” (Tarigan, 2013: 4).

Gaya bahasa memiliki berbagai ciri. “Gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga ciri antara lain kejujuran, sopan santun dan menarik” (Keraf, 2010: 113).

Gaya bahasa berfungsi meyakinkan pembaca dan penyimak. “Gaya bahasa berfungsi menghidupkan kalimat dan memberi gerak pada kalimat. Gaya bahasa juga menimbulkan reaksi tertentu untuk menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca” (Pradopo, 2013: 93).

Selain fungsi, gaya bahasa juga memiliki jenis gaya bahasa. “Jenis-jenis gaya bahasa sebagai berikut; gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan” (Tarigan, 2013: 5). Gaya bahasa perbandingan menggunakan dua hal yang dianggap mirip dengan kata-kata. “Gaya bahasa perbandingan mengandung dua pengertian, yaitu perbandingan yang termasuk dalam gaya bahasa yang polos atau langsung, dan perbandingan yang termasuk dalam gaya bahasa kiasan” (Keraf, 2010: 136).

Jenis gaya bahasa perbandingan sebagai berikut: “Personifikasi adalah gaya bahasa yang benda mati dianggap benda hidup” (Ratna, 2014: 446). “Metafora adalah sejenis gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat, tersusun rapi. Di dalamnya terlihat dua gagasan yang satu adalah suatu

kenyataan, sesuatu yang dipikirkan, yang menjadi objek, dan yang satu lagi merupakan pembandingan terhadap kenyataan tadi, dan kita menggantikan yang belakangan itu menjadi yang terdahulu tadi” (Tarigan, 2013: 15). “Persamaan atau *simile* adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Yang dimaksud dengan perbandingan yang bersifat eksplisit ialah bahwa ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain” (Keraf, 2010: 138).

Penelitian yang relevan yang terkait pada penelitian ini sebagai berikut. Penelitian Youngky Prasetya (2019), mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi dengan skripsi berjudul *Analisis Gaya Bahasa Perbandingan Pada Aspek Simile dalam Novel Marmut Merah Jambu Karya Raditya Dika*. Persamaan dengan penelitian ini ialah pada kajiannya yaitu analisis gaya bahasa. Perbedaan yaitu pada subjek penelitiannya.

Penelitian Gita Kumala Dewi (2020), mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi berjudul *Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Puisi Biarkan Jariku Kini yang Mengungkapkannya Karya Kawe'Arkaan*. Persamaan dengan penelitian ini ialah pada kajiannya yaitu analisis gaya bahasa. Perbedaannya yaitu pada subjek penelitiannya.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa metafora, gaya bahasa simile dalam tugas pembelajaran keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII G SMPN 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam tugas pembelajaran keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII G SMPN 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana penggunaan gaya bahasa metafora dalam tugas pembelajaran keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII G SMPN 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana penggunaan gaya bahasa simile dalam tugas pembelajaran keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII G SMPN 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022?

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam tugas pembelajaran keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII G SMPN 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa metafora dalam tugas pembelajaran keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII G SMPN 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa simile dalam tugas pembelajaran keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII G SMPN 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dalam tugas pembelajaran keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII G SMPN 6 Kota Jambi Tahun Ajaran

2021/2022. Sumber data penelitian ini adalah tugas siswa kelas VII G SMPN 6 Kota Jambi. “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan adalah mendapatkan data” (Sugiyono, 2013: 224). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan penugasan.

Teknik analisis data merupakan kegiatan untuk mengatur, mengurutkan dan mengelompokkan sehingga ditemukan suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang akan dipecahkan. “Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan” (Sugiyono, 2013: 243).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Data yang telah terhimpun, dan telah diklasifikasikan yang berkaitan dengan penggunaan gaya bahasa meliputi gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa metafora, dan gaya bahasa simile, kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam tabel tabulasi.
2. Menganalisis data sesuai dengan teori yang digunakan.
3. Mendeskripsikan data sesuai dengan analisis penggunaan gaya bahasa dalam tugas menulis cerita fantasi.
4. Kebasahan data
5. Merumuskan kesimpulan penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan dari 40 tugas yang menjadi sampel penelitian dalam menulis cerita fantasi ditemukan penulisan gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa metafora, dan gaya bahasa simile. Namun, gaya bahasa yang dominan digunakan adalah gaya

bahasa personifikasi, sedangkan gaya bahasa metafora dan gaya bahasa simile tidak banyak digunakan. Berikut dijelaskan kutipan-kutipan penggunaan ketiga gaya bahasa dalam tugas pembelajaran keterampilan menulis cerita fantasi siswa tersebut.

1. Gaya Bahasa Personifikasi

Berdasarkan klasifikasi data penelitian ini maka ditemukan 65 jumlah penggunaan gaya bahasa personifikasi oleh siswa dalam tugas menulis cerita fantasi.

Kutipan 1

“*Debur ombak memecah karang*” (Kode data AFA)

Kutipan yang bercetak tebal pada kutipan 1 menggambarkan bahwa penulis menggunakan gaya bahasa personifikasi dengan menganggap **ombak** sebagai benda mati dianggap benda hidup yang dapat **memecah**. Sesuai dengan teori (Ratna, 2014: 446) yang mengatakan bahwa gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa yang benda mati dianggap benda hidup.

2. Gaya Bahasa Metafora

Berdasarkan klasifikasi data penelitian ini maka ditemukan 31 jumlah penggunaan gaya bahasa metafora oleh siswa dalam tugas menulis cerita fantasi.

Kutipan 2

“*Dan menjadikannya buah tangan untuk adikku*” (Kode data AFA)

Kutipan yang bercetak tebal pada kutipan 2 menggambarkan penulis menggunakan gaya bahasa metafora karena membandingkan suatu benda dengan benda lainnya. Sejalan dengan teori (Ratna, 2014: 445) yang mengatakan bahwa gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan suatu benda dengan benda lainnya.

3. Gaya Bahasa Simile

Berdasarkan klasifikasi data penelitian ini maka ditemukan 10 jumlah penggunaan gaya bahasa simile oleh siswa dalam tugas menulis cerita fantasi. Kutipan 3

“Menjadi seorang wanita yang sangat cantik **bak** rembulan” (Kode data AFA)

Kutipan yang bercetak tebal pada kutipan 3 melukiskan penggunaan gaya bahasa simile karena gaya bahasa ini menggunakan kata pembanding yakni **bak**. Hal ini sesuai dengan pendapat Ratna (2014: 446) yang mengatakan bahwa gaya bahasa simile merupakan gaya bahasa yang menggunakan kata-kata pembanding: seperti, laksana, umpama, bak, bagaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang paling dominan digunakan oleh siswa adalah gaya bahasa personifikasi, sedangkan penggunaan gaya bahasa yang paling sedikit adalah gaya bahasa simile.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Gita Kumala. (2020). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Puisi Biarkan Jariku Kini Yang Mengungkapkannya Karya Kawe'Arkaan. *Jurnal Aksara* Vol. 4 No.1. <http://aksara.unbari.ac.id/>. Diakses pada tanggal 20 September 2021.
- Harsiati, Titik, dkk. (2016). *Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jauhari, Hari. (2013). *Keterampilan Menulis dari Persiapan Hingga Persentasi, dari Karangan Ilmiah*

Hingga Sastra. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Keraf, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Umum.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2013). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko Pradopo. (2013). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prasetya, Youngky. (2018). Analisis Gaya Bahasa Perbandingan Pada Aspek Simile Dalam Novel Marmut Merah Jambu Karya Raditya Dika. *Jurnal Aksara* Vol. 1 No.2. <https://aksara.unbari.ac.id>. Diakses pada 20 September 2021.
- Ratna, I Nyoman Kutha. (2014). *Stilistika: Kajian Puitika, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rofii, Afif. dan Hasibuan, Rizka Rani. (2019). Interferensi Bahasa Batak Mandailing dalam Tuturan Berbahasa Indonesia Pada Acara Parpungan Masyarakat Mandailing Kota Jambi. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 3 No. 1 April 2019.
- Rofii, Afif., Murtadho, Fathiaty., Rahmat, Aceng. (2019 B). The Perception of Lecturers and Students on Learning Model of Contextual-Based Academic Writing. *Proceeding First International Conference on Advances in Education, Humanities, and Language*. Malang: EAI <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.23-3-2019.2284915>

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.